



Pentingnya Pendidikan Agama Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Ardila Pebiani¹, Cita Genial², Jelita Nur³, Kholizah Fitri⁴, Ratu Azmi⁵, Siti Hamidah⁶

¹⁻⁶ Program Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, 2024

Abstrack. *Spirituality is a need of every individual in the relationship between God Almighty. Talking about spirituality is closely related to religion and divinity. Religion is a very important thing that plays a major role in providing guidance for life and in religion there is also an order to study for each of His servants regardless of the differences in each individual human being. Children with special needs (ABK) are children who have different characteristics from children in general, therefore several factors that have an influence on the spiritual aspects for children with special needs require assistance from parents, teachers, and a supportive environment to provide religious learning values for the spiritual development of children with special needs. This study uses a qualitative method by collecting data from a literature review which is processed into steps to be implemented for the reader. This study aims to provide some methods used as a medium for learning religion to meet the spiritual needs of children with special needs according to the characters they each have. Such as learning religious concepts for visually impaired, deaf, disabled, disabled, and tunalaras children using appropriate media based on their needs. Religious education is an important component for children with special needs to make them perfect humans who coexist with other humans. God created all His creatures perfectly without exception, whether natural or unnatural, all are His very special gifts.*

Keywords: *spirituality, Children with Special Needs, Religion.*

Abstrak. Spiritualitas adalah sebuah kebutuhan setiap individu dalam hubungan antara Tuhan Yang Maha Esa. Membicarakan spiritual, kaitannya sangat erat dengan agama dan ketuhanan. Agama adalah hal yang sangat penting yang menjadi peran utama dalam memberikan pedoman hidup dan dalam agama juga terdapat perintah menuntut ilmu bagi setiap hamba-Nya tanpa memandang perbedaan setiap individu manusia. Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang mempunyai karakteristik berbeda dengan anak pada umumnya, maka dari itu beberapa faktor yang memiliki pengaruh pada aspek spiritual bagi anak berkebutuhan khusus ialah memerlukan adanya pendampingan dari orang tua, guru, serta lingkungan yang mendukung untuk memberikan nilai-nilai pembelajaran agama bagi perkembangan spiritual anak berkebutuhan khusus. Kajian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data dari kajian literatur yang diolah menjadi langkah-langkah untuk diimplementasikan bagi pembaca. Kajian ini bertujuan untuk memberikan beberapa metode yang digunakan sebagai media pembelajaran agama untuk memenuhi kebutuhan spiritual bagi anak-anak berkebutuhan khusus sesuai dengan karakter yang masing-masing mereka miliki. Seperti pembelajaran konsep keagamaan bagi anak tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan tunalaras yang menggunakan media yang sesuai berdasarkan kebutuhan mereka. Pendidikan agama merupakan komponen penting bagi anak berkebutuhan khusus untuk menjadikan mereka sebagai manusia sempurna yang berdampingan dengan manusia lainnya. Tuhan menciptakan semua makhluk-Nya dengan sempurna tanpa terkecuali, baik wajar atau tidak wajar, semua adalah karunia-Nya yang sangat istimewa.

Kata Kunci: *Spiritualitas, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), Agama.*

PENDAHULUAN

Dadan pada tahun 2015 mendefinisikan ABK sebagai padanan dari istilah dalam bahasa Inggris "*child with special needs*". Istilah ini lebih baru dan digunakan sebagai alternatif pengganti untuk menyebut anak cacat, berlebihan, menyimpang, yang sering juga dikenal dengan difabel, singkatan dari "*difference ability*". Perubahan istilah ini mengikuti evolusi dalam pengakuan hak-hak asasi manusia, termasuk hak anak, sehingga penggunaan istilah "anak berkebutuhan khusus" lebih dipilih untuk menunjukkan sensitivitas dan pemahaman yang lebih baik terhadap kondisinya. Anak-anak ini punya keunikan yang membedakan mereka

dari anak-anak lain, yang mengharuskan mereka mendapatkan jenis layanan pendidikan yang khusus sesuai dengan kebutuhannya. ABK menghadapi tantangan dalam pembelajaran dan perkembangan mereka. Karena itu, penting untuk menyediakan layanan pendidikan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mereka, termasuk dalam bidang pendidikan agama.

Agama memiliki peran krusial dalam eksistensi manusia. Ia menyediakan kerangka untuk membentuk kehidupan yang penuh makna, harmonis, dan terhormat. Sangat penting untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan individu melalui pendidikan yang dilaksanakan di rumah, sekolah, dan dalam masyarakat. Menurut Aryani (2015), pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai proses pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek rohani dan fisik individu sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Proses ini melibatkan bimbingan, pengajaran, pemeliharaan, pelatihan, dan pengawasan bertahap yang bertujuan untuk mempengaruhi secara positif jiwa anak. Dengan metode ini, diharapkan tercipta individu yang berkarakter mulia dan baik, sejalan dengan ajaran-Nya.

Pendidikan agama Islam menekankan bahwa setiap anak, termasuk anak yang berkebutuhan khusus adalah individu yang sedang dalam fase tumbuh kembang. Maka, perlu sebuah rangsangan yang sesuai dalam perjalanan mereka menuju pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Bahkan, anak yang baru lahir pun harus menerima pendidikan, sebagaimana diamanatkan pada Q.S. Al-Mujadilah ayat 11, yang menyatakan bahwa Allah menginstruksikan para hamba-Nya untuk senantiasa mengejar ilmu. Ayat ini menegaskan betapa pentingnya peranan pendidikan dalam kehidupan.

Menurut Islam, pendidikan adalah aspek yang sangat fundamental dan tidak membedakan status individu. Setiap umat Islam, baik pria maupun wanita, berkebutuhan khusus atau tidak, punya kewajiban yang sama dalam mengejar ilmu. Dalam pandangan Islam, individu dengan kebutuhan khusus diperlakukan setara. Perbedaan yang ada hanya terletak pada metode dan teknik pendidikan yang diterapkan untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian, mendidik ABK untuk lebih memberdayakan mereka adalah sesuatu yang wajib. Memberikan pendidikan agama kepada ABK merupakan aspek penting untuk memastikan mereka memahami dan mengerti batasan perilaku yang selaras dengan tata norma yang diatur pada agama. Hal ini penting agar mereka dapat berintegrasi dengan baik dalam masyarakat sambil menjunjung tinggi prinsip-prinsip agamis.

METODE

Penelitian ini dilakukan melalui metode studi literatur, di mana prosesnya melibatkan pengumpulan berbagai referensi yang mencakup hasil-hasil penelitian sebelumnya. Kemudian, informasi tersebut dikompilasi untuk menghasilkan kesimpulan. Hasil dari kompilasi ini kemudian digunakan untuk membuat kesimpulan terkait beberapa aspek berdasarkan analisis gabungan dari berbagai sumber tersebut terkait: (1) Apa pengaruh orang tua, guru, dan lingkungan bagi spiritualitas ABK? (2) Bagaimana metode pendampingan dan media yang efektif bagi aspek spiritualitas ABK? (3) Mengapa nilai-nilai agama sangat berpengaruh bagi spiritualitas ABK? Metode pengambilan data dilakukan dengan memperoleh data dari perpustakaan, membaca, mencatat, dan memproses materi penelitian dari artikel yang berisi hasil penelitian mengenai variabel dalam studi ini.

Informasi yang terkumpul dan dievaluasi adalah data sekunder yang terdiri dari karya-karya penelitian yang berkaitan dengan spiritualitas ABK. Awalnya, peneliti akan memeriksa abstrak dari setiap studi yang ada untuk menentukan apakah isu yang dibahas relevan dengan masalah yang ingin diatasi dalam penelitian ini. Setelah itu, peneliti mencatat segmen-segmen krusial yang berhubungan dengan pentingnya pendidikan agama untuk ABK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengajaran yang efektif untuk anak ABK merupakan fondasi utama bagi keberhasilan pendidikan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat keunikan mereka dibandingkan dengan anak-anak lain, maka anak diupayakan dapat sekolah yang selaras dan dukungan dari pendidik yang spesialis, yang dapat memfasilitasi kebutuhan pendidikan khususnya. Proses edukasi untuk ABK utamanya mengutamakan metode pendekatan dan pembiasaan, di mana guru bertindak sebagai contoh serta teladan sehingga membantu anak-anak mengerti serta membedakan apa itu tindakan baik dan buruk.

Dalam konteks pendidikan spiritual ABK, peran orang tua adalah fundamental. Orang tua perlu menyadari bahwasanya anak ialah karunia, alhasil mereka harus memberikan perhatian dan layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan anak. Orang tua harus bersikap adil dan tidak diskriminatif terhadap anak-anaknya, menjalankan peran mereka dengan layak agar dapat memenuhi hak dan kewajiban dalam keluarga.

Orang tua perlu mengerti kondisi spesifik anak mereka dan mencari informasi yang mendukung perkembangan mereka. Dengan memperoleh pengetahuan ini, orang tua akan lebih sadar bahwa setiap anak memerlukan pendekatan pengasuhan, bimbingan, dan perawatan yang disesuaikan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan mereka secara individual.

Tugas utama seorang guru atau pendidik adalah menjadi contoh yang baik dan memberikan pengajaran materi. Selain itu, guru juga berperan krusial dalam mengembangkan keyakinan dan membimbing siswa untuk terus beribadah kepada Allah SWT. Mereka juga bertanggung jawab untuk membina karakter mulia pada siswa melalui berbagai metode yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Ada beberapa strategi dan tanggung jawab pendidik dalam konteks pendidikan inklusif untuk ABK:

- a. Pendidik diharapkan membina moral yang positif pada pelajar dengan berbagai teknik.
- b. Pendidik merancang program pengajaran untuk menumbuhkan kebiasaan nilai-nilai keagamaan pada siswa, disesuaikan dengan kapasitas ABK.
- c. Menyandang kewajiban terhadap ABK dalam aspek mental, fisik, inovasi, emosi, spiritualitas, dan moral sambil melibatkan orang tua atau wali dalam mengembangkan watak ABK.
- d. Memberi contoh yang baik bagi ABK sehingga dapat menjadi model untuk diikuti.
- e. Pendidik mengevaluasi perubahan yang terjadi pada ABK dalam aspek karakter keagamaan.

Dari uraian tersebut, terlihat bahwa lingkungan adalah faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan agama bagi ABK. Ketika orang tua dan guru berhasil mengajar dan memberikan bimbingan yang efektif, hal ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan anak tetapi juga memotivasi mereka untuk belajar. Anak yang berada dalam lingkungan yang mendukung cenderung menunjukkan perkembangan yang positif. Akibatnya, mereka bisa ikut KBK di sekolah dengan optimal.

Kebutuhan ABK berbeda-beda sebab tidak seluruh anak mempunyai kecakapan yang sama. Maka, metode yang di gunakan juga berbeda-beda. Adapun metode-metode yang di gunakan oleh pengajar ABK yakni :

- a. Metode Ceramah, Tanya Jawab, dan Diskusi, metode ceramah melibatkan penyampaian materi secara langsung oleh guru, sedangkan tanya jawab memfasilitasi interaksi aktif antara siswa dan guru untuk mengklarifikasi keraguan. Metode diskusi mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam dialog, memungkinkan pertukaran ide dan meningkatkan pemahaman kolektif.
- b. Metode Sorogan, Bandongan, dan Drill, metode sorogan dan bandongan sering digunakan dalam pengajaran membaca di mana guru secara bertahap membimbing siswa melalui teks. Metode drill melibatkan latihan berulang-ulang untuk memperkuat keterampilan tertentu, sangat berguna dalam memperkuat pemahaman siswa tunanetra terhadap materi yang diajarkan.

- c. Teacher Centered Learning (TCL), TCL menempatkan guru sebagai pusat proses belajar mengajar, dimana siswa tunarungu dan tunalaras mendapatkan manfaat dari struktur yang lebih terkontrol dan fokus, membantu mereka berkonsentrasi lebih baik dan meminimalisir distraksi yang mungkin timbul karena keterbatasan mereka dalam mengendalikan emosi.
- d. Metode Ceramah dan Tanya Jawab untuk Anak Tunagrahita, Dalam mengajar anak tunagrahita, pendekatan ceramah disertai tanya jawab sangat efektif. Guru menyampaikan informasi secara langsung dan kemudian melibatkan siswa dalam sesi tanya jawab untuk memastikan mereka memahami materi yang diberikan.
- e. Diskusi Berkelompok dan Praktik untuk Anak Tunadaksa, Mengadakan diskusi berkelompok membantu anak tunadaksa merasa terlibat dan mendapat dukungan dari teman sebaya, sementara sesi praktik memungkinkan mereka menerapkan teori yang dipelajari ke dalam tugas praktis, yang sangat berguna untuk memperdalam pemahaman mereka tentang pelajaran.

Mengapa nilai-nilai agama sangat berpengaruh bagi spiritualitas ABK?

Tujuan primer pendidikan agama adalah untuk mengembangkan karakter mulia yang diwujudkan melalui perilaku dan pemikiran sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan agama bukan hanya menjadi kewajiban pengajar agama tetapi juga membutuhkan partisipasi dari keseluruhan komunitas sekolah, lingkungan masyarakat, dan secara khusus dukungan dari orang tua.

Pendidikan meliputi aspek yang lebih luas seperti mengarahkan dan menasihati, agar nilai-nilai yang diajarkan bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai itu lalu dipakai jadi acuan guna menilai dan mengarahkan perubahan positif pada siswa. Penting juga untuk mengingat bahwa pengakuan dan penghargaan terhadap upaya guru juga sangat diharapkan.

Melalui pendidikan akidah dalam konteks pendidikan agama, karakter religius dapat terbentuk pada ABK. Pemahaman yang solid tentang nilai-nilai agama diharapkan memungkinkan anak untuk mengimplementasikannya dalam aktivitas sehari-hari mereka, sehingga membantu dalam pembentukan kepribadian yang baik, religius, dan berwawasan luas. Jelas, kemampuan guna mengimplementasikan ajaran agama pada pola kehidupan sehari-hari yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan anak.

KESIMPULAN

Dalam membina spiritualitas ABK, peran orang tua, pendidik, dan lingkungan menjadi krusial. Orang tua perlu menyediakan dukungan dan perhatian yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus anak mereka. Sementara itu, para guru harus menerapkan teknik pembimbingan dan memilih media pembelajaran yang paling efektif untuk proses pengajarannya. Nilai-nilai agama juga memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan spiritualitas anak, karena mereka dapat menjadi pedoman untuk perilaku dan pemahaman tentang kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan agama menjadi bagian integral dalam memperkaya spiritualitas ABK, membantu mereka tumbuh menjadi individu yang beriman, berbudi luhur, dan mampu menghadapi kehidupan dengan sikap yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I. Y., & Noviantoro, F. D. (2023, March). Disabilitas dalam Perspektif Islam (Studi Analisis Spirit Islam dalam Meningkatkan Kesetaraan dan Keadilan Sosial Budaya Masyarakat). In *The Indonesian Conference on Disability Studies and Inclusive Education* (Vol. 3, pp. 127-134).
- Aisyah, N., & Amalia, D. R. (2020). Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Perspektif HAM & Pendidikan Islam di MINU Purwosari Metro Utara. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(1), 164-176.
- Alawiah, T. S., Gustiawati, S., & Angelina, P. R. (2022). EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM TERAPI AL-QUR'AN MELALUI MODEL CIPP DALAM MEMBENTUK SPIRITUAL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS SPS ALAM ATIFA BOGOR. *KOLONI*, 1(2), 189-195.
- Dahlan, M. Z. (2023). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Madrasah Inklusi MIMA Jombang 02 Jember. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(1), 57-66.
- Gesika, G., Sarumpaet, S., Zega, A. J., & Berek, F. (2022). PENDAMPINGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM SPIRITUALITAS DI TK SMART KIDS BATAM. *Jurnal Nauli*, 2(1), 61-68.
- Hamida, N. S., & Mustofa, T. A. (2023). Peran Guru PAI dalam Pendidikan Al-Qur'an pada Penyandang Disabilitas Tunanetra. *Journal on Education*, 6(1), 6379-6388.
- Helmalia, R., & Mashudi, E. A. (2023). MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS ADHD DENGAN METODE PEMBIASAAN. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 9-19.
- Kibtyah, M., Fatimah, S., & Maulana, K. A. (2022, September). Metode Bimbingan Agama Islam Bagi Santri Autis Di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus. In *International Conference on Islamic Guidance and Counseling* (Vol. 2, pp. 242-259).

- Laila, N., Fahrinnadi, A. N., & Rahmadhani, S. (2023). KEPERCAYAAN DAN PERSAHABATAN: BAGAIMANA NILAI-NILAI AGAMA ISLAM MEMPENGARUHI HUBUNGAN DENGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(6), 230-238.
- Lestari, A., Sabila, R., Anendi, Y., & Anshori, A. A. (2023). Pengaruh Orang Tua, Guru, dan Lingkungan Terhadap Tuna Daksa dalam Spiritual Quotient. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 1(1), 64-75.
- Putra, P. H., Herningrum, I., & Alfian, M. (2021). Pendidikan Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Kajian tentang Konsep, Tanggung Jawab dan Strategi Implementasinya). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 80-95.
- Salsabila, U. H., Husna, L. I., Nasekha, D., & Pratiwi, A. (2023). Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 22(1), 11-21.
- Shofiyyah, N. A. (2022). Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental Spiritual pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 6675-6690.
- Sulastri, S., Aslan, A., & Rathomi, A. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penyampaian Materi Pada Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri Sambas Tahun Pelajaran 2022/2023. *Lunggi Journal*, 1(4), 571-583.